BAB II. OBJEK WISATA PUNCAK BINTANG

II.1. Jawa Barat

Jawa Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang mempunyai berbagai macam objek wisata yang sangat menarik. Jawa Barat memiliki banyak tempat objek wisata alam yang sangat diminati oleh wisatawan, terutama yang ingin menikmati masa liburan bersama keluarga ataupun menikmati keindahan alam. Keindahan Provinsi Jawa Barat memang sudah tidak diragukan lagi, karena banyak objek wisata alam yang berada di Jawa Barat yang menampilkan pesona keindahanya tersendiri pada setiap tempat-tempat yang berbeda. Provinsi Jawa Barat memiliki banyak wisata alam yang menarik dan unik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Contohnya yang berada di kota Bandung yang sering menawarkan berbagai macam objek wisata yang berbeda. Wilayah Jawa Barat adalah lokasi yang tepat untuk melakukan beragam jenis wisata, baik itu wisata alam, belanja dan rekreasi, kuliner, ataupun budaya. Wisata alam di Jawa Barat banyak dikembangkan dan memiliki keindahan alam maupun kegiatan petualangan berada di kota Bandung, hal ini dikemukakan oleh Dinas Pariwisata Jawa Barat (2009) yang mengungkapkan bahwa “Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki alam dan pemandangan yang indah untuk di kunjungi".

II.1.1. Objek Wisata

Pengertian objek wisata yaitu suatu bentuk dari beberapa fasilitas dan juga aktifitas yang berhubungan yang dapat menarik wisatawan untuk mempunyai suatu keinginan datang ke sebuah tempat tertentu (Marpaung, 2002:78).

Objek wisata yaitu sebuah tempat yang menjadi pusat kunjungan wisatawan yang mempunyai sumber daya tarik yang baik, yang alami ataupun buatan manusia, diantaranya seperti keindahan alam atau pegunungan, flora dan fauna, bangunan-bangunan bersejarah, candi-candi, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Adisasmita, 2010).

Dari pengertian di atas, maka objek wisata yaitu tempat yang dapat dikunjungi wisatawan yang memiliki keindahan alam, tempat untuk melakukan sebuah kegiatan pariwisata, atau tempat untuk bersenang – senang dengan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan kepuasaan tersendiri, pelayanan yang baik dan juga kenangan yang indah ketika berada di sebuah objek wisata.

II.1.2 Wisata Alam

Wisata alam adalah suatu perjalanan atau sebagai dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati sebuah objek wisata dan daya tarik wisata. Wisata memiliki karakteristik -karakteristik antara lain (Fandeli, 2001):

- Tidak permanen yaitu bersifat sementara, waktu dalam jangka pendek yang akan kembali ke tempat asalnya.
- Melibatkan komponen wisata diantaranya transportasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata .
- Dilakukan dengan menjumpai objek wisata dan keindahan alam ataupun atraksi wisata yang unik.
- Memiliki tujuan untuk mendapatkan kesenangan tersendiri.
- Tidak zuntuk sebagai lahan nafkah tetapi keberadaannya itu dapat memberikan kontribusi baik bagi daerah yang dikunjungi.

Wisata alam yaitu kegiatan perjalanan bersifat sementara untuk mendapatkan keindahan dan memenuhi keinginan tersendiri dari objek wisata alam. Wisatawan yaitu seseorang yang melakukan kegiatan wisata ke berbagai macam tempat. Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani (Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan).

Wisata alam digunakan sebagai penyeimbang hidup setelah melakukan aktivitas yang sangat padat, dan suasana keramean kota. Sehingga dengan melakukan wisata alam tubuh dan pikiran kita menjadi segar kembali dan bisa bekerja dengan lebih kreatif lagi karena dengan wisata alam memungkinkan kita memperoleh kesenangan jasmani dan rohani.

II.2. Objek Penelitian

II.2.1 Sejarah Puncak Bintang

Menurut Ocep Daslia, penjaga tiket di wisata Puncak Bintang, sebelum tempat ini dibuka menjadi objek wisata, lokasi Puncak Bintang adalah wilayah sadapan, dan dikembangkan oleh Wismo Tri Kancono selaku administratur Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutang (KPH) Bandung Utara menjadi tempat wisata yang ramai dikunjungi wisatawan setiap harinya. Awalnya Puncak Bintang memiliki dua pos tiket, yang jalananya masih dari tanah. Beberapa bulan kemudian animo masyarakat terbilang luar biasa untuk mengunjungi objek wisata tersebut, lalu pengelola puncak bintang berupaya lebih baik untuk menata memasang bintang dan mempromosikan ke berbagai media cetak dan elektronik. Para pengunjung yang rata-rata mahasiswa dan anak muda sangat merasa senang saat berkunjung ke Puncak Bintang karena lokasi ini memiliki keindahan alam yang masih alami dan juga sekedar berfoto-foto untuk mengabdikan pemandangan yang menawan yang menjadi keuntungan tersendiri untuk pengelola Puncak Bintang karena banyak dari pengunjung yang meng-*upload* ke media sosial dan itu menjadi salah satu ajang promosi Puncak Bintang sehingga bisa dikenal masyarakat yang berada di luar Provinsi Jawa Barat.

Wisata Puncak Bintang berawal dari ide dan modal yang sederhana yang mempunyai prinsip pengunjung yang harus berkali-kali mendatangi lokasi wisata Puncak Bintang. Caranya dengan membuat inovasi berbeda setiap bulan untuk menjadikan daya tarik tersendiri kepada wisatawan. Pengembangan awal Puncak Bintang dengan dibantu oleh masyarakat sekitar dan perlahan lokasi Puncak Bintang ditata dengan rapih dan diresmikan pada 25 Juli 2014. Pada tanggal 23 September 2014 meresmikan *signboard* Puncak Bintang oleh kepala Divisi Regional Jawa Barat. Puncak Bintang terletak di ketinggian 1442 meter di atas permukaan laut. Kawasan wisata ini mempunyai lebar 11 hektare. Daerah ini dikenal sebagai tempat terbaik meilihat Kota bandung dari ketinggian, karena letak yang tinggi dan tidak terhalang oleh bukit lainya. Daerah ini terbilang dingin dan sering juga dilingkupi oleh kabut dan di Puncak Bintang ini, pengunjung dapat melakukan perjalan ke area hutan pinus sampai ke patahan lembang dan tersedia area *camping* untuk wisatawan. Puncak Bintang berada di

Kampung Buntis Bongkor yang berdekatan dengan tempat wisata lainya, diantaranya adalah Caringin tilu dan Saung Angklung Udjo. Akses menuju lokasi Puncak Bintang didominasi tanjakang panjang, dan kondisi jalan tidak terlalu buruk, namun sempit karena merupakan jalan desa. Untuk menuju objek wisata Puncak Bintang wisatan bisa melalui rute Padasuka dan melewati Cimenyan lalu menuju Caringin Tilu dan setelah itu tidak jauh akan terlihat Puncak Bintang yang terletak 8,5 Kilometer dari kota Bandung, sedangkan untuk tiket masuk wisata Puncak Bintang terbilang cukup murah yaitu Rp.15.000/orang dan untuk yang menginap atau camping Rp.20.000/orang.

II.2.2 Data Pengunjung Puncak Bintang

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Perhutani KPU Bandung Utara, mengenai pengunjung yang datang selama 6 bulan kemarin yaitu dari bulan Desember 2017 sampai dengan mei 2018. Berikut data mengenai pengunjung yang datang.

Tabel II.1 Data Pengunjung Puncak Bintang
Sumber : Data Perhutani KPU Bandung Utara (2018)

No	Bulan	Pengunjung yang datang
1	Desember - 17	94,771 orang
2	Januari - 18	61,102 orang
3	Februari - 18	49,076 orang
4	Maret - 18	43,922 orang
5	April - 18	65,281 orang
6	Mei - 18	68,857 orang

II.2.3 Fasilitas

Fasilitas yang berada di area Objek Wisata Puncak Bintang yang dapat dipakai oleh pengunjung adalah sebagai berikut :

1. Hutan Pinus

   Kawasan wisata hutan pinus yang masih alami dengan suhu kawasan yang sejuk, udara segar dan dapat berjalan-jalan untuk wisatawan yang akan menembus patahan lembang berjak 2 kilometer.



Gambar II.1 Hutan Pinus
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

2. Dermaga Bintang

   Tempat ini diresmikan pada tanggal 27 Desember 2016, Fasilitas ini dibuat khusus agar para wisatawan dapat melihat pemandangan dan menikmati keindahan Kota Bandung dari ketinggian yang hampir sama dengan pohon pinus.



Gambar II.2 Dermaga Bintang
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

3. *Camping Grund*

Kawasan *Camping* yang areanya sangat luas dan berada di hutan yang dapat menampung sekitar 1500 orang yang melakukan camping dalam waktu yang bersamaan.



Gambar II.3 *Camping Ground*
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

4. Mushola

Mushola ini dapat menampung sekitar 20 orang wisatawan yang akan menjalankan ibadahnya.



Gambar II.4 Mushola
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

5. Toilet

   Tempat untuk wisatawan melakukan kegiatan seperti mandi, bersih-bersih dan lain-lain, mempunyai tiga tempat toilet yang berlokasi di depan pintu masuk, area camping dan jalan menuju patahan lembang.



Gambar II.5 Toilet
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

6. Tempat Istirahat

   Tempat untuk melakukan istirahat dan bersantai-santai sementara setelah melakukan perjalanan mencari lokasi yang dicari.



Gambar II.6 Tempat Istirahat
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

7. Parkir

   Tempat parkir yang digunakan untuk motor dan mobil wisatawan yang datang ke Puncak Bintang yang dikelola warga dan pemuda setempat agar mereka ikut menjaga keamanan dan ketertiban lokasi Puncak Bintang di lokasi area wisata agar masyarakat sekitar memperoleh manfaat keuntungan dari berjualan di area wisata.



Gambar II.7 Parkir
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

II.2.4 Aturan-Aturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian peraturan yaitu sebuah ketentuan kelompok masyarakat, yang digunakan untuk panduan, tatanan, dan kendalikan tingkah laku. Setiap wisatawan harus menaati aturan yang berlaku dan dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu.

Dapat disimpulkan bahwa peraturan yaitu sesuatu yang harus disepakati bersama ataupun sekelompok orang dalam rangka mencapai suatu tujuan yang menjamin kehidupan yang tertib dan tenang.

Di Puncak Bintang memiliki aturan –aturan yang diterapkan oleh pengeolola agar wisatawan merasakan kenyaman dan ketentraman ketika berwisata ke Puncak Bintang. Aturan-Aturan yang ada di Puncak Bintang diantaranya adalah :

- Dilarang membuang sampah sembarangan.
- Dilarang membawa minuman keras.
- Dilarang berjualan di area Puncak Bintang.

II.3 Analisis Permasalahan

Puncak Bintang merupakan objek wisata di Jawa Barat yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri dalam melihat pemandangan yang sangat indah, hal ini yang membuat para wisatawan berdatangan berkunjung untuk menikmati keindahan alam dan kesejukan yang luar biasa. Lokasi Puncak Bintang ini berada di sebuah puncak bukit di Bandung, masuk ke dalam kawasan Perhutani KPH Bandung Utara. Kawasan Puncak Bintang ini menawarkan suhu kawasan yang sangat dingin meski di siang hari dan tempatnya yang selalu dilingkupi kabut putih. Pemandangan alamnya yang sangat indah, masih alami serta sangat tenang karena lokasinya jauh dari lokasi kota Bandung.

Namun dibalik pemandangan yang sangat indah banyak rambu informasi di Puncak Bintang memiliki suatu permasalahan yang sangat penting dan perlu dilakukan tindakan, salah satunya yaitu petunjuk jalan yang berada di puncak bintang yang sangat sedikit terdapat di jalan yang bisa membuat wisatan merasa keliru untuk menuju lokasi tertentu dan juga sistem rambu yang sudah pudar atau tidak layak di tempatkan, karena keterbacaanya informasi tersebut sudah tidak bisa di baca lagi oleh semua orang dan akan mempengaruhi keindahan tempat Puncak Bintang.

Obyek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai sumber daya wisata yang dapat dikembangkan untuk memiliki daya tarik tersendiri dan sebagai sebuah tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut Yoeti (1996), mengatakan bahwa suatu objek yang dijadikan tempat daerah tujuan wisata yang baik dan banyak dikunjungi, harus memiliki setidaknya 3 hal yang berfungsi sebagai daya tarik dan ciri khas pengunjung untuk datang ke tempat objek wisata, yakni:

a. Mempunyai sesuatu untuk dilihat (*something to see*), yaitu memiliki sesuatu untuk dilihat yang berbeda dari yang lain dan mempunyai keunikan tersendir. Disamping itu juga perlu mendapatkan perhatian dari pengelola terhadap wisata yang dapat dijadikan untuk sebagai *entertrainment* ketika wisatawan berkunjung.

b. Mempunyai sesuatu untuk dibeli (*something to buy),* yaitu sesuatu yang menarik untuk menjadi ciri khas tersendiri yang akan dibeli sebagai sesuatu yang berfungsi untuk dijadikan cendramata dan dibawa pulang oleh wisatawan, sehingga objek wisata tersebut harus mempunyai fasilitas yang menyediakan souvenir ataupun kerajinan tangan yang di dukung dengan fasilitas lainya seperti *money changer* dan bank agar wisatawan dapat berbelanja.

c. Mempunyai sesuatu untuk dilakukan *(something to do),* yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan di tempat tersebut dan bisa membuat wisatawan merasakan kenyamanan.

Dari keterangan di atas, disimpulkan bahwa objek wisata yang baik dan yang banyak di inginkan wisatawan harus memiliki panorama keindahan wisata alam dan juga mempunyai keunikan tersendiri yang juga didukung oleh semua fasilitas-fasilitas yang berada di tempat lokasi tersebut pada saat menikmatinya. Namun dalam objek penelitian yang terdapat di Puncak Bintang tidak sepenuhnya memadai, karena memiliki kekurangan rambu informasi kepada pengunjung. Rambu informasi yang ada di area Puncak Bintang sudah tidak layak untuk dilihat karena informasi yang ada sudah pudar dan sebagian tempat tidak tercantum mengenai rambu informasi yang ada di area Puncak Bintang.

II.3.1 5W + 1H

Analisis 5W + 1H (*What, Who, When, Why, Where and How*) digunakan sebagai dasar untuk objek perancangan objek wisata Puncak Bintang.

a. *What :* Apa itu Puncak Bintang?

Puncak Bintang adalah sebuah kawasan wisata alam yang terbilang baru yaitu pada tanggal 23 September 2014 yang berada di daerah Bandung.

b. *Why :* Mengapa Puncak Bintang harus di teliti ?

Karena Puncak Bintang merupakan kawasan wisata alam yang relatif terbilang baru, dan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lPuncak Bintang.

c. *Who :* Siapakah target audiencenya ?

Target untuk perancangan media informasi ditujukan ini kepada seluruh wisatawan yang akan berkunjung ke Puncak Bintang.

d. *Where :* Dimana lokasi Puncak Bintang ?

Puncak Bintang terletak di Kampung Buntis Bongkor, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung di ketinggian 1442 meter dan memiliki luas 11 hektare yang juga merupakan kawasan wilayah perum perutani, Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutang (KPH) Bandung Utara.

e. *When :* Kapan penelitian ini dibuat?

Penelitian ini dibuat sesuai dengan perizinan dari pihak pengelola Puncak Bintang yaitu Perhutani pada tanggal 27 Maret 2018 sampai dengan selesai.

f. *How :* Bagaimana suasana di Puncak Bintang?

Suasana di Puncak Bintang yaitu terbilang sejuk serta berkabut dan udaranya masih sangat bersih karena belum banyak polusi yang masuk ke area Puncak Bintang dan juga terdapat banyak pohon-pohon pinus di sepanjang jalan menambahkan oksigen sehingga terasa begitu segar dan selalu mempunyai hawa.

II.3.2 Kuesioner

Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban dari responden yang sesuai dengan audien dengan memberikan beberapa pertanyaan yang tertulis kepada responden, yang pertanyaanya dibagikan langsung kepada responden. Jenis angket mempunyai dua macam yaitu tertutup dan terbuka, dan kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah sudah ada jawabanya, agar responden dapat menjawabnya langsung.(Sugiyono, 2008: 142).

Kuesioner ini dibagikan kepada para pengunjung Puncak Bintang untuk mengetahui persepsi responden tentang media informasi yang ada di lokasi objek wisata Puncak Bintang.

II.3.2.1 Diagram Usia



Gambar II.8 Diagram usia.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Dan hasil data responden yang didapat yaitu wisatawan yang datang mempunyai rata-rata usia 18-25 sebanyak 56,7%, responden yang berusia 26-30 sebanyak 26,7% dan yang terakhir usia 30 tahun lebih sebanyak 16,7 %. Wisatawan yang datang ke Puncak Bintang, responden yang mendominasi yaitu berusia 18-25 tahun dibandingkan yang berusia 26-30 tahun dan 30 tahun ke atas.

II.3.2.2 Diagram Pekerjaan



Gambar II.9 Diagram pekerjaan.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.2, sebagaian besar responden merupakan mahasiswa dengan persentase 46,7% dan pekerja dengan persentase 33,7% sedangkan yang lain-lain memiliki persentase 19,6%. Dilihat dari data di atas, mayoritas wisatawan yang datang diantaranya adalah pelajar dan mahasiswa.

II.3.2.3 Diagram Lokasi Patahan Lembang



Gambar II.10 Diagram lokasi Patahan Lembang.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.3 banyak responden yang mengetahui jalan menuju patahan lembang memiliki persentase 40% dan responden yang tidak mengetahui jalan menuju patahan lembang memiliki persentase 60%.

II.3.2.4 Diagram Lokasi Area *Camping*



Gambar II.11 Diagram lokasi area *camping*.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.4 banyak responden yang mengetahui lokasi area *camping* memiliki persentase 46,7% dan responden yang tidak mengetahui area lokasi mushola memiliki persentase 53,3%.

II.3.2.5 Diagram Lokasi Hutan Pinus



Gambar II.12 Diagram lokasi hutan pinus.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.5 banyak responden yang mengetahui lokasi area hutan pinus memiliki persentase 63,3% dan responden yang tidak mengetahui area lokasi mushola memiliki persentase 36,7%.

II.3.2.6 Diagram Lokasi Kesulitan di Hutan Pinus



Gambar II.13 Diagram merasa kesulitan di hutan pinus.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.6 dapat dilihat bahwa responden yang merasa kesulitan mencari lokasi ketika sedang berada di hutan pinus memiliki persentase 56,7%, sedangkan responden yang tidak merasa kesulitan mencari lokasi ketika sedang berada di hutan pinus 43,3%. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang masih merasa kesulitan mencari lokasi ketika sedang berada di area hutan pinus.

II.3.2.7 Diagram Dilarang Membawa Minuman Keras



Gambar II.14 Diagram dilarang membawa minuman keras.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.7 dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui dilarang membawa minuman keras memiliki persentase 33,3%, sedangkan responden yang tidak mengetahui dilarang membawa minuman keras memiliki persentase 66,7%. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum mengetahui adanya aturan dilarang membawa minuman keras.

II.3.2.8 Diagram Dilarang Membawa Tanaman.



Gambar II.15 Diagram dilarang membawa tanaman.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.8 dapat dilihat bahwa responden yang mengetahui dilarang membawa tanaman yang ada memiliki persentase 23,3%, sedangkan responden yang tidak mengetahui larangan membawa tanaman yang ada memiliki persentase 76,7%. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum mengetahui adanya aturan dilarang membawa tanaman yang ada.

II.3.2.9 Diagram Aturan-Aturan



Gambar II.16 Diagram aturan-aturan.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.9, responden yang mengetahui aturan yang ada memiliki persentase 36,7%, sedangkan responden yang tidak mengetahui adanya aturan memiliki persentase 63,3%. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum mengetahui adanya aturan-aturan yang ada di Puncak Bintang.

II.3.2.10 Diagram Memperhatikan Rambu Informasi



Gambar II.17 Diagram memperhatikan rambu informasi.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.10 dapat dilihat bahwa responden yang memperhatikan rambu informasi yang ada memiliki persentase 60%, sedangkan responden yang tidak memperhatikan rambu informasi yang ada memiliki persentase 40%. Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan wisatawan memperhatikan rambu-rambu yang ada di Puncak Bintang.

II.3.2.11 Diagram Rambu Informasi Yang Jelas



Gambar II.18 Diagram rambu informasi yang jelas.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.11 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab rambu informasi yang jelas memiliki persentase 36,7%, sedangkan responden yang menjawab rambu informasi yang tidak jelas memiliki persentase 63,3%. Dapat disimpulkan bahwa rambu informasi yang ada di Puncak Bintang tidak jelas atau sudah pudar.

II.3.2.12 Diagram Rambu Informasi Membantu



Gambar II.19 Diagram rambu informasi membantu.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Hasil dari diagram pada gambar II.3.2.12 dapat dilihat bahwa responden yang menjawab rambu informasi yang tersedia sekarang membantu memiliki persentase 30%, sedangkan responden yang menjawab rambu informasi yang tersedia kurang membantu memiliki persentase 70%. Dapat disimpulkan bahwa rambu informasi yang ada di Puncak Bintang belum cukup membantu untuk wisatawan.

II.3.2.13 Diagram Penambahan Papan Informasi



Gambar II.20 Diagram penambahan papan informasi.
Sumber : dokumentasi pribadi (2018)

Pada gambar II.3.2.13 banyak dari responden merasa perlu penambahan sistem rambu informasi yang ada memiliki persentase 73,3% sedangkan responden yang menjawab tidak perlu adanya penambahan sistem rambu informasi memiliki persentase berjumlah 26,7%. Dapat disimpulkan bahwa Perlu adanya penambahan media informasi yang ada di area-area yang masih belum mempunyai informasi.

II.3.3 Observasi

Berdasarkan hasil data observasi di area Puncak Bintang adalah mengenai *sign system* yang sudah ada di Puncak Bintang. Hanya sedikit pengunjung yang terbantu dengan media informasi yang sudah diterapkan. Media informasi yang terdapat di Puncak Bintang masih sedikit dan sudah tidak cukup jelas untuk dilihat karena sudah pudar, hal ini menjadi penyebab pengunjung kurang memahami informasi yang ada.



Gambar II.21 *Sign* system anjuran yang sudah pudar
Sumber : dokumentasi pribadi

Pada gambar gambar II.21 adalah sebuah salah satu *sygn system regulation* yang berada di Puncak Bintang. Tulisan tipografinya didalam *sygn regulation* tersebut sudah pudar dan sudah tidak jelas untuk dibaca oleh wisatawan yang datang.



Gambar II.22 *Sign system* petunjuk arah yang terbalik
Sumber : dokumentasi pribadi(2018)



Gambar II.23 *Sign system* petunjuk arah yang sudah tidak terbaca
Sumber : dokumentasi pribadi(2018)

Pada gambar diatas juga adalah merupakan sebuah petunjuk arah yang menujukan arah lokasi Puncak Bintang yang terletak di sekitar area hutan pinus, petunjuk arah tersebut sudah sulit untuk dibaca karena bentuk tersebut sudah belah dan juga tulisan yang berada di petunjuk arah tersebut sudah pudar. Media informasi yang ada dibuat seadanya dan juga berbeda-beda akan membuat pengunjung bingung untuk membedakan mana yang *sign system* mana yang bukan.

II.4 Resume

Berdasarkan hasil data di atas, maka didapatkan sebuah kesimpulan yang ada, diantaranya yaitu Mayoritas pengunjung Puncak Bintang yaitu kalangan mahasiswa dan pekerja yang mempunyai umur dari 18 tahun sampai 25 tahun.

Puncak Bintang itu memiliki fasilitas dan area yang luas tapi sayangnya mayoritas wisatawan disana kesulitan dalam mencari lokasi karena dari hasil data kuesioner yang didapatkan dari poin tiga sampai enam itu digunakan adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan pengunjung mengenai lokasi yang ada di Puncak Bintang, dari tiga poin tersebut bisa didapatkan bahwa mayoritas pengunjung tidak dapat mengetahui lokasi-lokasi yang ada di Puncak Bintang.

Selain itu juga sebagai kawasan wisata alam Puncak Bintang memiliki beberapa aturan seperti dilarang membuang sampah sembarangan, tidak boleh berjualan di area Puncak Bintang, dilarang membawa minuman keras dan lain-lain, tapi sangat disayangkan mayoritas orang-orang disana tidak mengetahui bahwa ada aturan-aturan yang dilarang oleh pengelola Puncak Bintang.

Dari hasil data kuesioner yang didapatkan dari poin tujuh sampai sembilan itu adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan pengunjung mengenai aturan-aturan yang ada, dan dari hasil data tersebut didapatkan bahwa mayoritas pengunjung tidak mengetahui aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh wisatawan yang datang ke Puncak Bintang.

Sedangkan yang terakhir yaitu poin dari sepuluh sampai tigabelas adalah untuk mengukur keterbacaan media informasi yang ada di Puncak Bintang, dan hasil tersebut didapatkan bahwa mayoritas pengunjung sulit untuk melihat informasi yang ada karena sudah sudah pudar dan tidak bisa terbaca dengan jelas.

Untuk itu Penelitian ini sangat penting dalam membantu berbagai macam pihak. Yaitu dengan menambahkan media informasi yang terkait dengan objek wisata Puncak Bintang yang menjadi fokus utama masalah ini. Informasi ini dibuat di area wisata Puncak Bintang karena dibuatnya media informasi ini untuk membantu pengunjung objek wisata Puncak Bintang agar mereka tidak merasakan kebingungan ketika sedang mencari lokasi yang diinginkan, dengan dibuatnya media informasi ini diharapkan dapat membantu semua wisatawan lokal ataupun luar yang akan datang ke Puncak Bintang agar mengetahui fasilitas-fasilitas yang ada di Puncak Bintang, ketika informasi atau pesan yang ada dapat tersampaikan dengan baik kepada *audience*, maka akan mempermudah pengunjung atau meminimalisir tersesatnya pengunjung yang datang dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di sekitar Puncak Bintang.

II.5 Solusi Permasalahan

Solusi utama untuk mengatasi hal yang sudah di sampaikan di atas adalah dibutuhkannya media informasi berupa *sign system* atau petunjuk arah yang jelas, tidak pudar dan tertata dengan rapih, karena dapat memberikan kemudahan untuk wisatawan yang berkunjung ke Puncak Bintang sebagai informasi yang lebih jelas untuk menentukan arah dan tujuan dari wisatawan agar tidak merasakan kesulitan dalam mencari tujuan lokasi yang di inginkan.